

ANALISIS RISIKO DAN PENDAPATAN USAHA TEMPE (STUDI KASUS: USAHA TEMPE CAP MAWAR DI DESA LANDUH, KECAMATAN RANTAU) KABUPATEN ACEH TAMIANG
Tempe Business Risk And Revenue Analysis (Case Study: Cap Mawar Tempe Business In Landuh Village, Rantau District) Aceh Tamiang District

Muhammad Rafli¹, Thursina Mahyuddin², Rozalina³
Fakultas Pertanian/Prodi Agribisnis, Universitas Samudra
Email: Raflimanekin16@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to analyze production risk for the tempe business with used the case study method. The variables analyzed are income, production risk, price risk and business income risk. The standard deviation of tempe production is 8.47, the coefficient of variation (CV) value of tempe production is 0.005. The CV value <0.5 indicates that from a production standpoint, the business has a low risk because the variation (difference level) of tempe production one day to another is very small, namely 0.5%. The standard deviation of business revenue was 29,777.45, the coefficient of variation (CV) for tempe prices was 0.034. The CV value <0.5 indicates that from the acceptance side the business has a low risk because the variation (level of difference) in receipts from one day to another is very small, namely 3.4%. The standard deviation of business income is 7,220.83, the coefficient of variation (CV) of the business income is 0.044 and the lower limit value (L) is IDR 148,848.99 > 0. CV value <0.5 and L > 0 indicates from the income side, the tempe stamp Mawar business in Landuh Village has a small risk and is always profitable at this time.

Keywords: *Effort, Tempeh, Risk, Price, Production, Income*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan dan pendapatan usaha tempe Cap Mawar di Desa Landu Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Variabel yang dianalisis adalah pendapatan, risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan usaha. Hasil penelitian standar deviasi dari produksi tempe sebesar 8,47, nilai koefisien variasi (CV) produksi tempe sebesar 0,005. Nilai CV<0,5 mengindikasikan dari sisi produksi, usaha tempe cap Mawar memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) produksi tempe satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 0,5%. Standar deviasi penerimaan usaha tempe Cap Mawar diperoleh hasil 29.777,45, nilai koefisien variasi (CV) harga tempe sebesar 0,034. Nilai CV<0,5 mengindikasikan dari sisi penerimaan usaha tempe cap Mawar memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) penerimaan satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 3,4%. Standar deviasi pendapatan usaha tempe Cap Mawar sebesar 7.220,83, nilai koefisien variasi (CV) pendapatan usaha tempe cap Mawar adalah 0,044 dan nilai batas bawah (L) sebesar Rp.148.848,99 > 0. Nilai CV<0,5 dan L>0 mengindikasikan dari sisi pendapatan, usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh memiliki risiko yang kecil dan selalu menguntungkan pada saat ini.

Kata Kunci: *Usaha, Tempe, Risiko, Harga, Produksi, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu dan ikan. Kadar protein biji kedelai lebih kurang 35%, karbohidrat 35%, dan lemak 15%. Kedelai merupakan komoditas multi manfaat dan memiliki kandungan gizi yang tinggi (Warisno dan Dahana, 2010). Sampai saat ini, kedelai merupakan produk pertanian yang paling potensial sebagai sumber protein paling murah di dunia. Menurut Sadimin (2007), kedelai dapat diolah menjadi berbagai bahan makanan yang dapat mengatasi kekurangan protein. Di antara jenis-jenis tumbuhan kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein, lemak, vitamin, mineral, dan serat yang paling baik. Kedelai masuk ke Indonesia dibawa oleh para imigran Cina yang mengenalkan beberapa jenis masakan yang berbahan baku biji kedelai (Adisarwanto, 2014).

Usaha kecil di Indonesia dihadapkan pada permasalahan fluktuasi harga produksi. Fluktuasi harga berpengaruh pada penerimaan serta besarnya korbanan atau biaya yang dikeluarkan untuk bisa mendapatkan produksi yang optimum, menjadi risiko tersendiri terhadap pendapatan yang diharapkan pengusaha (Nicholson, 2012).

Harga jual tempe umumnya tetap pada jangka waktu tertentu, tetapi biaya produksi yang umumnya berfluktuasi disebabkan harga bahan baku yang berubah. Biaya produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pengusaha dari usaha tempe yang dimilikinya. Semakin tinggi biaya produksi sementara harga jual tetap, maka pendapatan yang diperoleh pengusaha akan semakin berkurang, sebaliknya jika semakin rendah biaya produksi sementara harga jual tetap maka biasanya pendapatan yang diperoleh pengusaha akan semakin bertambah. Adanya fluktuasi harga tentunya menyebabkan pendapatan pengusaha sulit untuk diramalkan. Besarnya pendapatan dan risiko usaha tempe sangat mempengaruhi perilaku pengusaha dalam proses pengambilan keputusan. Keengganan pengusaha terhadap risiko merupakan faktor yang berpengaruh kuat sekali terhadap perilaku investasi. Besar kecilnya investasi akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha.

Risiko yang dihadapi pengusaha tempe yang disebabkan oleh kendala-kendala seperti yang dijelaskan di atas akan berdampak pada produksi dan pendapatan. Pengusaha dalam berusaha mempertimbangkan tinggi rendahnya risiko yang dihadapi yang berakibat dapat mengurangi pendapatan bahkan mungkin akan memperoleh pendapatan yang negatif.

Suatu usaha perlu dilakukan analisis risiko karena setiap usaha tidak akan terlepas dari kemungkinan risiko yang dapat menimbulkan kerugian besar pada pelaku usaha. Risiko yang muncul dalam menjalankan usaha Tempe Cap Mawar disebabkan oleh kualitas bahan baku yang kurang baik. Fluktuasi harga juga menjadi risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha Tempe Cap Mawar. Tingkat risiko yang dihadapi oleh pengusaha ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis risiko, maka akan diketahui tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang diukur adalah risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan.

Di Kabupaten Aceh Tamiang terdapat usaha rumah tangga yang mengolah kedelai sebagai bahan baku utamanya, yaitu Usaha Tempe Cap Mawar yang terletak di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Usaha Tempe

Cap Mawar berjalannya sudah 20 Tahun. Usaha Tempe Cap Mawar ini dipasarkan secara offline. Untuk potensi usaha ini sangat berpeluang besar karena Tempe banyak diminati di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas tingkat risiko dan pendapatan Usaha Tempe Cap Mawar belum diketahui. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Risiko Dan Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus: Usaha Tempe Cap Mawar Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau) Kabupaten Aceh Tamiang”.

LANDASAN TEORI

Risiko Usaha

Risiko adalah probabilitas suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian ketika kejadian itu terjadi selama periode tertentu (Badriah 2012). Kehadiran risiko dibidang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan produksi dan investasi pengusaha, sehingga dibutuhkan suatu konsep manajemen risiko yang baik. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

Menurut Muzdalifah (2012) menjelaskan bahwa risiko dapat diukur dengan menentukan kerapatan distribusi probabilitas. Salah satu ukurannya adalah dengan menggunakan standar deviasi yang diberi simbol V . Semakin kecil standar deviasi semakin rapat distribusi probabilitas dengan demikian semakin rendah risikonya. Namun dalam penggunaannya terdapat beberapa masalah ketika standar deviasi digunakan dalam ukuran risiko.

Keberhasilan produksi ditentukan oleh bagaimana pengusaha dapat mengatur secara baik faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal dalam mengatasi berbagai kendala yang ditimbulkan oleh alam maupun perkembangan pasar. Faktor alam curah hujan, dan gangguan hama serta penyakit tanaman dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian atas kinerja usahatani. Faktor pasar seperti fluktuasi harga juga tidak dapat dipastikan sehingga hal ini menimbulkan risiko dan ketidakpastian dalam usahatani.

Kegiatan pada sektor usaha yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Pada risiko peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu, sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya karena peluang terjadinya merugi belum diketahui. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor usaha adalah fluktuasi hasil usaha dan fluktuasi harga. Ketidakpastian hasil usaha disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan. Jadi produksi menjadi gagal dan berpengaruh terhadap keputusan pengusaha untuk berusahatani berikutnya.

Darmawi (2004) mendefinisikan risiko menjadi beberapa arti, yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas sesuatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan. Ketidakpastian merupakan suatu kejadian dimana hasil dan peluangnya tidak bisa ditentukan. Ketidakpastian merupakan deskripsi karakter dan lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh pengusaha, dimana

lingkungan tersebut mengandung beragam ketidakpastian yang direspon oleh pengusaha berdasarkan kepercayaan subjektif pengusaha.

Berdasarkan definisi di atas, risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Pada risiko probabilitas dan hasil akhir dapat diketahui, sedangkan ketidakpastian probabilitas dan hasil akhirnya tidak bisa ditentukan. Menurut Kadarsan (2000) ada beberapa hal penyebab risiko, yaitu ketidakpastian produksi, tingkat produksi, tingkat harga dan perkembangan teknologi sebagai berikut:

a) Risiko produksi

Risiko produksi di sektor usaha terjadi karena kenaikan harga sarana produksi, permintaan dan pendapatan konsumen.

b) Risiko biaya

Risiko biaya terjadi akibat fluktuasi harga sarana-sarana produksi.

c) Risiko teknologi

Risiko teknologi terjadi pada inovasi teknologi baru disektor usaha karena pengusaha belum paham, belum cukup terampil atau gagal dalam menerapkan teknologi baru. Teknologi memiliki peran yang penting dalam risiko produksi produk usaha.

Analisis Pendapatan

Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Menurut Firdaus dan Wasilah (2012) sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Dalam hubungannya dengan perilaku biaya (Soekartawi, 2012).

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011).

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output Menurut Boediono (2013). Menurut Tuwo (2015), penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai investaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2015) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu prekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh seorang individu.

Menurut (Rahim dan Hastuti, 2014), pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas usaha secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih adalah pendapatan sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Menurut Hery (2018), pendapatan kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Tempe Cap Mawar

Pemilik usaha tempe cap Mawar adalah Bapak Salamun. Alamat usaha yaitu; Dusun Cendrawasih Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Status usaha adalah industri rumahtangga (IRT) dan sudah memiliki izin usaha berupa SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Modal usaha menggunakan modal milik sendiri. Luas tempat usaha tempe cap Mawar yaitu; 100 meter persegi. Umur pengusaha yaitu; 52 tahun yang merupakan umur produktif bagi seorang pengusaha. Umur produktif seorang pengusaha adalah umur antara 15 sampai 64 Tahun untuk bekerja di sektor pertanian (Mubyarto, 2014). Pendidikan pengusaha yaitu; sekolah dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan yang rendah. Soekartawi (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan diperkirakan dapat menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang moderen. Usaha ini sudah berjalan mulai tahun 1997 sehingga sekarang dengan lama usaha 36 tahun. Siamora (2015) menjelaskan bahwa pengalaman akan mencerminkan keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Soekartawi (2015) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran. Pembuatan tempe pada usaha ini masih menggunakan teknik sederhana.

Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usaha tempe cap Mawar meliputi kegiatan perendaman, perebusan, penyaringan, penggilingan, peragian, pembungkusan, penyusunan tempe, pengangkutan dan pemasaran. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Tabel 1. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh

No	Tahapan Pekerjaan	Jumlah TK (HOK/Hari)	Upah TK (Rp/Hari)	Biaya Upah TK (Rp/Bulan)
1	Perendaman	0,20	25.000	750.000
2	Perebusan	0,20	25.000	750.000
3	Penyaringan	0,20	25.000	750.000

4	Penggilingan	0,20	25.000	750.000
5	Peragian	0,25	45.000	1.350.000
6	Pembungkusan	1,50	45.000	1.350.000
7	Penyusunan Tempe	0,25	45.000	1.350.000
8	Pengangkutan	0,50	25.000	750.000
9	Pemasaran Tempe	0,50	25.000	750.000
Jumlah		3,80		8.550.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 3,8 HOK/Hari. Penggunaan tenaga kerja tertinggi pada tahapan kerja pembungkusan yaitu; 1,5 HOK. Upah tenaga kerja pada tahapan perendaman, perebusan, penyaringan, penggilingan, pengangkutan dan pemasaran sebesar Rp.25.000/ HOK. Upah tenaga kerja pada tahapan peragian, pembungkusan dan penyusunan sebesar Rp.45.000/HOK. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah Rp.8.550.000/bulan.

Biaya Produksi Usaha Tempe cap Mawar di Desa Landuh

Penggunaan biaya produksi pada usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh perbulan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Tempe Cap Mawar

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
A	Biaya Tetap	
1	Penyusutan	154.750
2	Pajak PBB	5.000
Subtotal		159.750
B	Biaya Variabel	
1	Biaya Bahan Baku	13.410.000
2	Biaya Bahan Penolong	3.300.000
3	Biaya Bahan Bakar	900.000
4	Biaya Listrik	300.000
5	Biaya Tenaga Kerja	4.050.000
6	Biaya Pengangkutan	900.000
Subtotal		22.860.000
Total		23.019.750
Rata-Rata Perhari (Rp/Hari)		742.573

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas dapat dilihat biaya produksi usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebesar Rp.23.019.75/bulan (Rp.742.573/Hari) terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.159.750/bulan dan biaya variabel Rp.22.860.000/bulan.

Produksi Usaha Tempe cap Mawar

Produksi tempe yaitu tempe yang dihitung adalah produksi tempe setiap hari oleh pengusaha selama 1 bulan. Produksi terdiri dari 2 ukuran yaitu; kemasan Rp.1.000/bungkus dan Rp.2.000/bungkus. Produksi pada usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Produksi Pada Usaha Tempe Cap Mawar

Kemasan Rp.1.000 (Bungkus/Bulan)			Kemasan Rp.2.000 (Bungkus/Bulan)		
Produksi	Terjual	Sisa	Produksi	Terjual	Sisa
18.600	18.277	323	7.750	7.573	177

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh sampel Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang untuk kemasan Rp.1.000/bungkus rata-rata sebesar 18.600 bungkus/bulan dan produksi tempe yang terjual 18.277 bungkus/bulan serta rata-rata produksi sisa 323 bungkus/bulan. Produksi usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh sampel Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang untuk kemasan Rp.2.000/bungkus rata-rata sebesar 7.750 bungkus/bulan dan produksi tempe yang terjual 7.573 bungkus/bulan, sedangkan rata-rata produksi sisa 177 bungkus/bulan. Tempe yang tersisa biasanya dikonsumsi sendiri atau dibagikan kepada sanak saudara serta tetangga di sekitar lokasi usaha.

Penerimaan Usaha Tempe cap Mawar

Pada saat penelitian ini dilakukan, harga tempe cap Mawar untuk kemasan Rp.1.000/bungkus dijual ke pedagang pengecer dengan harga Rp.800/bungkus sedangkan untuk kemasan Rp.2.000/bungkus dijual ke pedagang pengecer dengan harga Rp.1.800/bungkus. Penerimaan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Tempe Cap Mawar

Kemasan Rp.1.000			Kemasan Rp.2.000			Total
Terjual (bungkus)	Harga (Rp/Bks)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Terjual (Bks)	Harga (Rp/Bks)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)
18.277	800	14.621.600	7.573	1.800	13.631.400	28.253.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebesar Rp.28.253.000/bulan yang terdiri dari penerimaan dari tempe kemasan Rp.1.000 sebesar Rp.14.621.600/bulan dan kemasan Rp.2.000 sebesar Rp.13.631.400/ bulan.

Pendapatan Bersih Usaha Tempe Cap Mawar

Pendapatan bersih yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. pendapatan bersih usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pendapatan Bersih Usaha Tempe Cap Mawar

Penerimaan (Rp/bulan)	Biaya Produksi (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
28.253.000	23.019.763	5.233.237

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebesar Rp.5.233.237/bulan.

Analisis Risiko Produksi, Harga dan Pendapatan Usaha Tempe cap Mawar Risiko Produksi Usaha

Risiko produksi merupakan keadaan ketidakpastian dari sisi produksi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Mengenai risiko produksi usaha tempe cap Mawar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Risiko Produksi Usaha Tempe Cap Mawar

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
1	Simpangan	3,77	Resiko Produksi Kecil
2	Produksi	833,87	
3	CV	0,005	

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6 menjelaskan produksi rata-rata tempe yang dihasilkan oleh pengusaha sampel adalah 833,87 bungkus/bulan. Standar deviasi dari produksi tempe sebesar 3,77 nilai koefisien variasi (CV) produksi tempe sebesar 0,005. Nilai $CV < 0,5$ mengindikasikan dari sisi produksi, usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) produksi tempe satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 0,1%.

Risiko Penerimaan

Mengenai risiko penerimaan usaha tempe Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Risiko Penerimaan Usaha Tempe Cap Mawar

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
1	Simpangan Baku	29.777,45	Resiko Penerimaan Kecil
2	Penerimaan Rata-Rata	881.909,68	
3	CV	0,034	

Sumber: Data primer diolah

Tabel 7 menjelaskan bahwa penerimaan usaha tempe sebesar Rp.881.909,68/hari. Berdasarkan perhitungan standar deviasi penerimaan usaha tempe Cap Mawar diperoleh hasil 29.777,45, nilai koefisien variasi (CV) harga tempe sebesar 0,034. Nilai $CV < 0,5$ mengindikasikan dari sisi penerimaan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) penerimaan satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 3,4%.

Risiko Pendapatan Usaha

Mengenai risiko pendapatan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Risiko Pendapatan Usaha Tempe Cap Mawar

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
1	Simpangan Baku	7.220,83	Resiko Pendapatan Kecil
2	Pendapatan Rata-Rata	163.290,65	
3	CV	0,044	
4	L	148.848,99	

Sumber: Data primer diolah

Tabel 8 menjelaskan bahwa pendapatan usaha tempe cap Mawar adalah Rp.163.290,65/hari. Berdasarkan perhitungan standar deviasi pendapatan usaha tempe Cap Mawar sebesar 7.220,83, nilai koefisien variasi (CV) pendapatan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh adalah 0,044 dan nilai batas bawah (L) sebesar Rp.148.848,99>0. Nilai $CV < 0,5$ dan $L > 0$ mengindikasikan dari sisi pendapatan, usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh memiliki risiko yang kecil dan selalu menguntungkan pada saat ini. Artinya dengan kondisi permintaan dan harga-harga barang yang termasuk dalam biaya produksi tidak mengalami kenaikan secara signifikan maka usaha tempe Cap Mawar masih bisa dijalankan dan dapat memberikan keuntungan yang layak bagi pengusaha.

SIMPULAN

Pendapatan bersih usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebesar Rp.5.233.237/bulan. Nilai $CV < 0,5$ mengindikasikan dari sisi produksi, usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) produksi tempe satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 0,1%. Nilai koefisien variasi (CV) harga tempe sebesar 0,034. Nilai $CV < 0,5$ mengindikasikan dari sisi penerimaan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau memiliki risiko yang rendah karena variasi (tingkat perbedaan) penerimaan satu hari dengan hari yang lain sangat kecil yaitu 3,4%. Nilai koefisien variasi (CV) pendapatan usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh adalah 0,044 dan nilai batas bawah (L) sebesar Rp.148.848,99>0. Nilai $CV < 0,5$ dan $L > 0$ mengindikasikan dari sisi pendapatan, usaha tempe cap Mawar di Desa Landuh memiliki risiko yang kecil dan selalu menguntungkan pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim dan Riah Dewi Hastuti. 2014. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*
- Afiyanti, et. al. (2016). *Analisis Pertumbuhan Tanaman Kedelai (Glycine maxl) Varietas Grobogan Pada Kondisi Cekaman Genangan*. Surabaya.
- Aldillah, R. (2015), *Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8(1), 9 - 23.
- Alfina, et al. (2016). *Analisis Pendapatan Industri Tempe di Gampong Gunong Cut Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Aceh.
- Ananda, et al. (2019). *Analisis Tingkat Resiko Agroindustri Tempe di kota Malang*. Malang.
- Anggreini. L, Ayu. H, Ayu. S.F dan Ginting. R. 2017. *Analisis Risiko dan Pendapatan Usahatani Sayuran (Kasus: Kelompok Tani Karya Maju, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)*. Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness 2017
- Joko Purwono, Sri Sugyaningsih dan Rara Tama Putri. 2015. *Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di Kota Bogor Propinsi Jawa Barat*. Jurnal NeO-Bis Volume 9, No. 1, Juni 2015

- Krisnawati, Ayda.2017. *Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional*. Litbang Kementan. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/06-IPTEK12-01-2017-Ayda.pdf>
- Ma'ruf. A, Triana. D.H dan Sudarko. 2017. *Analisis Risiko dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. JSEP Vol 10 No. 2 Juli 2017
- Nilahayati, et. al. (2021). *Keragaan Agronomi Dan Herietas Varietas Kedelai Berbiji Besar di Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tamiang*. Aceh.
- Prasetyo, et. al. (2021). *Analisis Resiko Usaha Industri Tempe di Kota Surakarta*. Jawa Tengah. Penebar Swadaya. Jakarta
- Salim, emil. 2013. *Aneka Olahan Kedelai*. Lily Publisher. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2015. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Bima Grafika. Jakarta.